

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik melalui kegiatan pembinaan, pengarahan, dan pengembangan yang dilakukan secara sadar serta dirancang secara sistematis. Proses ini diarahkan untuk menumbuhkan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.² Pendidikan Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha pendidik dalam mengembangkan potensi fisik dan spiritual peserta didik secara terencana agar terwujud manusia yang paripurna (insan kamil).³

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi kewajiban dasar bagi setiap Muslim sejak usia dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam menanamkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang semakin pesat dan tersebar luas. Hal tersebut menunjukkan tingginya perhatian dan partisipasi masyarakat terhadap

² Alfauzan Amin dkk., "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama" yang dimuat dalam jurnal Media Informasi Pendidikan Islam (At-Ta'lim), Vol. 17, No. 1, Januari 2018, 115.

³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2019), 24.

pendidikan keagamaan, sekaligus mencerminkan kesadaran umat Islam dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada generasi penerus. Pertumbuhan lembaga TPQ memiliki peran yang sangat strategis di tengah berbagai tantangan yang dihadapi umat Islam, terutama dalam upaya membangun generasi bangsa yang menjadikan iman dan takwa (IMTAQ) sebagai dasar utama, seiring dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam membimbing peserta didik agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, tidak seluruh TPQ mampu menjalankan fungsi tersebut secara optimal, sehingga masih terdapat peserta didik yang belum memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa TPQ yang belum optimal dalam menghasilkan generasi muda yang memiliki kemampuan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.⁴

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dikembangkanlah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak usia sekolah antara 5–13 tahun sekitar tahun 1989. Metode ini pada awalnya dikenal dengan nama Qira'ati dan diterapkan di Semarang selama kurang lebih empat tahun, kemudian berkembang menjadi metode Iqra', yang berasal dari bahasa Arab qara'a yang berarti membaca. Metode pembelajaran ini dinilai sesuai dengan

⁴ Hatta Abdu Malik, "Pemberdayaan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasedena Semarang", *Jurnal, Dimas. Vol.13 No. 2 Tahun 2013*, 389.

tahapan pertumbuhan anak serta mendukung perkembangan kemampuan motoriknya.

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai pendekatan yang dapat diterapkan oleh pendidik, salah satunya melalui penggunaan metode pembelajaran yang sederhana. Metode pembelajaran berkaitan dengan beragam aspek, namun dalam kajian ilmiah, metode pembelajaran merupakan unsur pokok yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik. Metode pembelajaran mengacu pada prosedur kerja yang tersusun secara teratur dan sistematis sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan metode pembelajaran yang efektif, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Selain ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, pendidik juga dituntut untuk memperhatikan ketepatan metode pembelajaran yang digunakan.⁵

Sebelum diterapkannya metode pembelajaran Iqra' seperti yang digunakan saat ini, telah ada beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang dan digunakan lebih dahulu. Metode pertama adalah Al-Baghdady, yaitu metode pembelajaran yang disusun secara sistematis dan bertahap dengan menekankan proses pengulangan, sehingga dikenal pula sebagai metode alif, ba', ta'. Metode ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang paling awal muncul dan pertama kali berkembang di Indonesia.

⁵ Sholeh Hamid. *Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Di Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), cet. Ke-4, 204.

Kedua, terdapat pembelajaran metode An-Nahdhiyah, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada ketepatan dan keteraturan bacaan melalui penggunaan ketukan, sehingga proses pembelajarannya berfokus pada pola irama atau ketukan bacaan.

Ketiga, pembelajaran metode Barqy merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pendekatan global dengan pola analitik-sintetik, yaitu penggunaan struktur kata tanpa melalui pengenalan bunyi mati (sukun). Keempat, metode Qiraati yang mengedepankan kemampuan membaca Al-Qur'an secara langsung dengan penerapan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Terakhir, pembelajaran metode Iqra', yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang hingga kini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran metode Iqra' adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang menggunakan buku Iqra' sebagai sarana pembelajaran, yang tersusun dalam enam jilid dan dapat diterapkan untuk berbagai jenjang usia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Melalui buku tersebut, santri diajarkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah, mengenal bentuk huruf hijaiyah bersambung, memahami harakat dan tanda baca, serta mempelajari kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid. Buku Iqra' memiliki sepuluh ciri utama, yakni menerapkan sistem membaca langsung, berlandaskan prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), bersifat individual (privat), menggunakan sistem modul, didukung dengan asistensi, mudah dipraktikkan, tersusun secara teratur,

bervariasi, komunikatif, serta fleksibel dalam penerapannya.⁶

Pembelajaran metode Iqra merupakan suatu pendekatan dalam proses pengajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan sebagai upaya pembaruan dan penyempurnaan terhadap metode pembelajaran sebelumnya, seperti metode Al-Baghdadiyah. Metode ini bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara lebih cepat, tepat, dan efisien dalam waktu yang relatif singkat. Metode pembelajaran Iqra' dirintis oleh Ustadz H. As'ad Human, yang berperan sebagai pembina kelompok tadarus generasi muda di masjid dan mushala wilayah Yogyakarta.⁷

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode Iqra' merupakan metode untuk menekankan latihan membaca Al-Qur'an secara langsung. Pembelajaran metode ini dirancang dalam suatu sistem yang tersusun rapi sehingga membantu peserta didik memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih mudah, tanpa memberatkan peserta didik maupun pendidik, karena telah didukung oleh modul serta buku panduan yang sistematis.

Dalam konteks pendidikan Islam, mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat, khususnya umat Islam. Al-Qur'an sebagai kitab suci berisi firman Allah Swt yang mengandung berbagai ketentuan berupa perintah dan larangan yang wajib dijadikan pedoman dalam kehidupan. Ketaatan terhadap perintah Allah akan mendatangkan kebaikan, sedangkan pelanggaran terhadap larangan-Nya akan

⁶ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*, (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), 13.

⁷ M.Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan pendidikan integratif di sekolah*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2009), 104-105.

berakibat pada sanksi berupa azab. Al-Qur'an juga memuat ajaran pokok yang meliputi aspek akidah, akhlak, muamalah, dan ibadah.

Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan tata cara beribadah kepada Allah Swt., tetapi juga menjelaskan aturan hubungan antar sesama manusia, hubungan manusia dengan alam, serta interaksi manusia dengan makhluk lain di muka bumi.

Pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dapat memperkuat keimanan serta membawa pengaruh positif, seperti peningkatan kualitas ibadah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an menjadi kebutuhan mendasar bagi seorang Muslim, khususnya dalam pelaksanaan shalat, karena shalat tidak sah tanpa adanya bacaan Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai bacaan ritual dalam ibadah, melainkan juga sebagai pedoman hidup umat Islam serta pelengkap dan penyempurna kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Oleh karena itu, penanaman pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang tumbuh sesuai dengan kodratnya. Pada masa kanak-kanak, kemampuan mengingat dan menyerap informasi masih sangat tinggi, sehingga nilai-nilai yang dipelajari sejak dini akan terbawa hingga masa dewasa. Namun demikian, pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak perlu disampaikan dengan metode dan pendekatan yang tepat agar materi dapat dipahami secara efektif, mengingat perbedaan kemampuan setiap anak yang menuntut adanya

perlakuan pembelajaran yang berbeda juga .

Di TPQ Baiturrohmanurrohim, pengajaran tidak hanya terfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, tetapi juga mencakup keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek atau Juz 30, serta mempelajari dan mempraktikkan bacaan shalat. Santri diarahkan untuk mampu menulis ayat Al-Qur'an dengan terlebih dahulu mempelajari penulisan huruf hijaiyah. Setelah menguasai bentuk huruf hijaiyah, santri selanjutnya dibimbing untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi kata, disertai dengan berbagai materi lain yang berkaitan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Wiwin, salah satu pengajar di TPQ Baiturrohmanurrohim: *“Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan agar santri tidak mengalami buta huruf hijaiyah maupun ayat-ayat Al-Qur'an, yang sangat bermanfaat bagi mereka di masa mendatang. Selain mempelajari penulisan kosakata bahasa Indonesia di sekolah formal, santri juga dituntut untuk mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses pembelajaran di TPQ.”*⁸

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di salah satu TPQ (dengan jumlah santri sekitar 25 anak usia 6–10 tahun), ditemukan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri masih tergolong rendah. Data empiris menunjukkan bahwa 12 dari 25 santri (48%) belum mampu mengenal huruf hijaiyah secara lancar, 9 santri (36%) masih sering melakukan kesalahan

⁸ Observasi awal di TPQ Baiturrohmanurrohim, hari Selasa 6 Februari 2024, pukul 15:30 WIB.

makhraj dan panjang pendek bacaan, serta 14 santri (56%) belum mampu menulis huruf hijaiyah dengan bentuk yang benar dan rapi. Kondisi ini berdampak pada lambatnya kemajuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan kemampuan dasar santri, keterbatasan waktu belajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya sistematis dan menarik. Proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan kurangnya variasi metode membuat sebagian santri kurang aktif dan cepat merasa bosan.

Metode Iqra merupakan salah satu metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang menekankan pembelajaran bertahap, sistematis, dan individual. Berdasarkan data awal penerapan metode Iqra di TPQ tersebut, setelah proses pembelajaran selama kurang lebih 3 bulan, terjadi peningkatan kemampuan santri, di mana 18 santri (72%) mampu membaca huruf hijaiyah dengan lancar dan 15 santri (60%) menunjukkan peningkatan ketepatan makhraj dan kerapian tulisan hijaiyah.

Berdasarkan data empiris tersebut, penerapan pembelajaran metode Iqra dipandang memiliki potensi besar dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara sistematis penerapan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri setelah penerapan metode Iqra.

Akan tetapi, kondisi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an santri di TPQ Baiturrohmanurrohim saat ini masih tergolong cukup baik. Hal ini tampak dari sebagian santri yang telah mampu mengenali dan membedakan huruf-huruf hijaiyah serta membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan aturan tajwid dan ketepatan pengucapan makhraj huruf. Dengan demikian, pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TPQ Baiturrohmanurrohim menjadi sarana penting untuk membantu santri memahami bentuk dan perbedaan setiap huruf hijaiyah, sekaligus meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai: **“Penerapan Pembelajaran Metode Iqra dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Baiturrohmanurrohim Kelurahan Tertek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti merumuskan bahwa permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Baiturrohmanurrohim Kelurahan Tertek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran metode Iqra dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Baiturrohmanurrohim Kelurahan Tertek Kecamatan Tulungagung

Kabupaten Tulungagung ?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode Iqra dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Baiturrohmanurrohim Kelurahan Tertek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Iqra dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Baiturrohmanurrohim Kelurahan Tertek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan pembelajaran metode Iqra dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Baiturrohmanurrohim Kelurahan Tertek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode Iqra dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Baiturrohmanurrohim Kelurahan Tertek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, bagi peserta didik, pendidik, serta lembaga TPQ yang berada di desa tersebut. Adapun kegunaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan yang memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan, khususnya terkait penerapan metode pembelajaran Iqra' dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Baiturrohmanurrohim Kelurahan Tertek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi penelitian yang memiliki keterkaitan dengan kajian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga dan guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- 2) Dapat dimanfaatkan sebagai upaya pengembangan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan baca tulis Al-Qur'an bagi santri

TPQ Baiturrohmanurrohim.

- 3) Guru diharapkan semakin terdorong untuk bersikap kreatif dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

b. Bagi peserta didik

- 1) Santri diharapkan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- 2) Santri diharapkan menjadi lebih aktif dan terampil dalam mempelajari kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Penerapan pembelajaran metode iqra dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Baiturrohmanurrohim Kelurahan Tertek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung”. Beberapa pengertian dalam penelitian ini perlu dijelaskan, sehingga tidak terjadi salah pemahaman.

1. Secara Konseptual

- a. Penerapan diartikan sebagai suatu proses atau cara dalam melaksanakan, menggunakan, serta mempraktikkan suatu konsep atau metode dalam kegiatan tertentu.⁹
- b. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara interaktif antara santri sebagai peserta didik (muta'allim) dan kyai atau ustadz sebagai pendidik (mu'allim), yang

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.II Ed III, Jakarta: Balai Pustaka 2002), .1180

diselenggarakan berdasarkan kurikulum yang telah dirancang guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

- c. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang tersusun dari kata *methos* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat dimaknai sebagai langkah atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Secara istilah, metode dipahami sebagai cara yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang keilmuan.¹¹
- d. Metode Iqra' adalah metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an dengan cara membaca huruf-huruf hijaiyah secara langsung tanpa mengeja. Dalam proses pembelajaran, pendidik langsung memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah yang telah diberi harakat fathah.¹²
- e. Memperbaiki yang dimaksud dalam konteks ini adalah upaya untuk membenahi atau mengoreksi sesuatu yang keliru agar menjadi lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya
- f. Kemampuan merupakan potensi yang telah dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Kemampuan ini dapat diartikan sebagai kecakapan atau kesanggupan individu dalam melaksanakan serta menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan.¹³

¹⁰ Pola pembelajaran di pesantren, Depag: 2003, 73.

¹¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 7-8.

¹² As'ad Humam, *juz Amma dan terjemahan nya dilengkapi cara membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta : iqomatuddin, 1999). 1.

¹³ Indra Sakti, "Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan

g. Baca tulis Al-Qur'an menurut Mas'ud Syafi'i diartikan sebagai kemampuan dalam membaca, menghafal, serta memperindah bacaan huruf dan kalimat Al-Qur'an secara bertahap dengan jelas, teratur, perlahan, dan tidak tergesa-gesa, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁴

F. Penegasan Operasional

Penerapan pembelajaran metode Iqra' dalam memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan serta mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an agar santri memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal tersebut diharapkan dapat tercapai karena proses pembelajaran berlangsung secara menarik, menyenangkan, dan tidak menimbulkan rasa jenuh bagi santri di TPQ Baiturrohmanurrohim.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan : Memuat uraian mengenai latar belakang atau konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Bab ini merupakan bagian awal penulisan skripsi setelah halaman sampul, halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab II Kajian Teori : Berisi landasan teoretis yang meliputi pemaparan teori-teori yang relevan serta kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2011), 67.

¹⁴ Mas'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), h.3.

Bab III Metode Penelitian : Menjelaskan kerangka metodologis penelitian, yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, serta tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian : Menyajikan data penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian serta paparan hasil temuan di lapangan.

Bab V Pembahasan : Memuat analisis terhadap hasil penelitian yang diperoleh, disertai penguatan dan keterkaitannya dengan teori yang relevan.

Bab VI Penutup : Terdiri atas dua bagian, yaitu (a) kesimpulan dan (b) saran.

Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.